

Pejabat dan Tokoh Agama Terima Vaksin Pertama

BANTUL (KR) - Dinas Kesehatan (Dinkes) Bantul mendata pejabat, tokoh agama dan pedagang pasar yang akan menerima vaksin pertama. Direncanakan vaksin pertama dilakukan kisaran 14 atau 15 Januari mendatang.

Kepala Seksi (Kasi) Surveilans dan Imunisasi Dinkes Bantul, dr Abednego Dani Nugroho, Senin (11/1), menuturkan meski vaksin belum tiba di Bantul namun Dinkes telah menyiapkan sarana dan prasarana pendukung baik tempat serta Sumber Daya Manusia (SDM).

"Rencananya kami melakukan vaksinasi dan simbolis Bantul akan dilakukan tanggal 14 Januari atau 15 Januari. Vaksin simbolis akan diberikan kepada 10 pejabat penerima vaksin," paparnya.

Sebanyak 10 orang tersebut rencananya akan menerima vaksin perdana

saat acara simbolis tersebut. Seluruhnya pejabat yakni Wakil Bupati atau Bupati terpilih H Abdul Halim Muslih, Dandim 0729/Bantul Letkol (Inf) Agus Indra Gunawan, Kapolres AKBP Wachyu Tri Budi Sulistyio SIK, Kajari Nur Asiah SH MHum, Kadinkes Agus Budi Raharja MKes, tokoh agama Islam, tokoh agama Kristen, tokoh agama Katolik, Ketua Asosiasi Pedagang Pasar Bantul (APPSI) dan Perwakilan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Kabupaten Bantul.

Ditanya pendistribusian vaksin, secara teknis pihaknya masih terus berkoordinasi dengan Dinkes. Abednego juga memastikan vaksin aman dan masyarakat

kat diimbau untuk tidak mempercayai hoaks yang mengarah pada penolakan vaksin. "Jika kita tak menaatinya maka target herd imunity 70 persen tak tercapai," paparnya.

Terpisah Kepala Dinas Kesehatan Bantul, Agus Budi Raharja MKes, mengaku siap untuk menjalani vaksinasi dan siap ikut dalam acara simbolis di Bantul. "Ini adalah bentuk kepercayaan bahwa vaksin yang diberikan itu aman. Saya siap divaksin. Ini juga bentuk trust pembuktian tentang vaksin," tuturnya.

Nantinya, setelah acara simbolis mereka yang berhak untuk mendapat vaksin akan menerima pemberitahuan atau SMS. Termasuk dirinya sudah menerima SMS tersebut.

Ditanya mengenai pemilihan tokoh pertama kali vaksin, Kadinkes menuturkan kebijakan tiap daerah berbeda-beda. Baginya, pertimbangan memilih

tokoh-tokoh agama justru lebih penting untuk meyakinkan masyarakat bahwa vaksin aman. Selain itu diambil pula tokoh pedagang pasar sebagai simbolis warga penerima vaksin.

Berkaitan dengan persiapan pelaksanaan vaksinasi Covid-19, Agus mengatakan, sudah mengadakan pelatihan bagi petugas atau vaksinator, termasuk mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung program pemerintah dalam menekan angka kasus konfirmasi positif Covid-19.

"Bulan lalu sudah kita lakukan pelatihan meskipun masih kurang. Tapi intinya bahwa urusan infrastruktur, SDM (sumber daya manusia) dan urusan vaksinasi kita siap, karena sebetulnya vaksinasi atau imunisasi itu kita sudah berjalan rutin di jajaran kami," ujarnya.

Agus menjelaskan, baik di rumah sakit

maupun pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) di Bantul sudah rutin melakukan vaksinasi atau imunisasi kepada masyarakat, hanya saja yang divaksinkan berbeda, meski secara umum proses penyuntikan vaksin masih sama.

"Proses masih sama, yang berbeda adalah aplikasi-aplikasi yang digunakan, kalau dari sisi SDM Insya Allah kita siap. Sarana prasarana tidak ada masalah, kita punya sarana yang memenuhi syarat dan SDM yang terlatih untuk vaksinasi secara umum," ungkapnya.

Data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Bantul menyebut total kasus positif di Bantul hingga Minggu (10/1) berjumlah 4.079 orang, dengan dinyatakan sembuh 3.115 orang. Sementara kasus positif meninggal 113 orang. Sehingga pasien Covid-19 aktif yang masih menjalani isolasi berjumlah 851 orang. **(Aje)-d**

SELAMA INI HANYA ADA DI LITERASI Wisata Edukasi 'Kajigelem' Diresmikan



KR-Judiman
Peresmian Wisata Edukasi dan Kuliner Kajigelem.

BANTUL (KR) - 'Bangun Kamulyan' sebuah badan usaha milik desa (BUMDes) Kalurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul, berupa usaha wisata edukasi dan kuliner 'Kajigelem' (Kasongan, Jipangan, Gendeng dan Lemahdadi), Sabtu (9/1), mulai dioperasikan. Pengoperasian ditandai pemukulan bende oleh Sekretaris Dinas Pariwisata Bantul, Dra Annihayah MEng.

Annihayah mengemukakan, selama ini Kajigelem hanya ada dalam literatur rencana induk pengembangan pariwisata. "Maka dengan diresmikannya wisata edukasi

dan kuliner 'Kajigelem' ini telah terwujud angan-angan yang semula hanya dalam literatur tersebut," jelas Annihayah.

Menurut Annihayah, 'Kajigelem' memenuhi syarat 3A yakni pertama Aksesibilitas. Akses ke wisata edukasi dan kuliner Kajigelem relatif mudah, hanya kurang papan petunjuk, tapi nantinya bisa diviralkan dengan bantuan mahasiswa KKN UMY. "Tapi ingat jika sudah viral jangan mengecewakan pengunjung," ungkapnya.

Kedua Amenitasi, yakni kenyamanan karena terletak di pinggir sawah dengan angin spoi-spoi.

Selain itu pengaturan jarak sudah diatur karena tempatnya sudah luas. Ketiga Atraksi, tidak harus dengan kesenian, bisa dengan demo memasak atau dengan membuat kerajinan, seperti gerabah dan pisau batik.

Di wisata edukasi dan kuliner 'Kajigelem' akan dibangun panggung terbuka. Di tempat tersebut rencananya digunakan untuk tempat atraksi kesenian lokal.

Annihayah mengingatkan untuk kesiapsiagaan bencana karena wilayah Bantul rawan bencana seperti banjir, agar melakukan studi banding ke tempat wisata lainnya yang sudah jalan.

Wisata edukasi dan Kuliner Kajigelem ini akan menyajikan menu kuliner masakan ala Ndesa atau tradisional dan pada hari Minggu (10/1) sudah dimulai menyajikan menu bubur ndesa, yang bisa dinikmati para goweser sambil menikmati hijaunya suasana persawahan.

(Jdm) -d

SELAMA 50 TAHUN TAK BERHENTI Produk Genteng KripiK Tetap Bertahan



KR-Judiman
Kegiatan pembuatan genteng kripiK keluarga Wardi Utomo.

BANTUL (KR) - Industri rumah tangga berupa genteng kripiK di Pedukuhan Polosio Poncosari Srandakan Bantul, sejak tahun 1970 atau selama 50 tahun hingga sekarang masih tetap dipertahankan. Walaupun banyak persaingan genteng pres, tapi produk genteng kripiK tetap laku.

Genteng kripiK buatan Polosio diproduksi oleh Ny Wardi Utomo (70) didukung 3 orang anak dan cucunya, Rohmat, Dalinam dan Pazi. Pembuatan genteng kripiK ini sudah dilakukan keluarga Ny Wardi Utomo sejak 50 tahun silam dengan rintisan suaminya, Wardi Utomo. Setelah Wardi Utomo meninggal dunia, usaha genteng terus dilanjutkan hingga sekarang.

Karena pengerjaannya hanya dilakukan di lingkungan keluarga 4 orang, maka tidak diperlukan kerumunan atau banyak kedatangan orang. Sehingga pekerjaan lama keluarga Ny Wardi ini walaupun terjadi pandemi Covid-19, tetap berjalan.

Menurut penuturan Ny Wardi, Minggu (10/1), untuk memproduksi genteng kripiK

tidak harus membutuhkan modal lebih dari Rp 1.000.000. Setiap mencetak genteng dengan cara tradisional, membutuhkan tanah liat yang dibeli seharga Rp 100.000, ongkos ambil Rp 150.000, ongkos tenaga dan giling tanah liat Rp 250.000. Sehingga modal pokok untuk satu paket pembuatan genteng sekitar Rp 500.000.

Dari modal Rp 500.000 dapat membuat genteng sebanyak 2.000 hingga 2.500 biji. Sedangkan harga genteng perbiji Rp 600, kalau mengantar ke alamat Rp 700. Untuk harga wuwung atau krepus perbiji Rp 900, tapi perhari dibatasi hanya membuat 50 biji. Pembeli genteng buatan keluarga Ny Wardi Utomo paling banyak dari Kulonprogo.

"Dengan memproduksi genteng kripiK sebagai pekerjaan rutin sejak tahun 1970 cukup untuk kehidupan kami sehari-hari," ungkap Ny Wardi. Ditanya tentang permodalan, selama ini tidak ada kesulitan. "Jika kekurangan modal, ada saudara yang memberi kucuran dana," tuturnya.

(Jdm)-d

SALAH SATU KUNCI PENGENDALIAN COVID -19

Kawal Implementasi Prokes di Masyarakat

BANTUL (KR) - Kebijakan Pengetatan Secara Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM) di Kabupaten Bantul ditindaklanjuti oleh jajaran Polsek dengan memberikan sosialisasi kepada warga. Masyarakat diminta mematuhi kebijakan tersebut dengan agar laju penambahan Covid-19 bisa direm. Kesadaran masyarakat menjalankan protokol kesehatan (Prokes) jadi kunci mengendalikan Covid-19.

"Dari jajaran Polsek Srandakan, Koramil Srandakan, Kapanewon Srandakan bersama memberikan edukasi sekaligus sosialisasi kebijakan PTKM tersebut," ujar Kapolsek Srandakan, Kompol B Muryanto SH, Senin (11/1).

Muryanto mengungkapkan, dalam sosialisasi tersebut petugas mendatangi pengelola toko, warung makan dan tempat tempat yang berpotensi berkumpulnya banyak orang. Kebijakan PTKM bakal dilaksanakan hingga 25 Januari 2021. Dalam kurun waktu tersebut, masyarakat diminta membatasi segala aktivitas yang berpotensi menyebarkan Covid-19.

Salah satu kunci mencegah Covid-19 terus bertambah, penerapan Prokes harus benar-benar di jalankan. "Protokol kesehatan harus dijalan oleh masyarakat, tidak boleh ditawar lagi. Instruksi pemerintah harus dipatuhi, kita harus sama sama saling menjaga," ujarnya.

Tekad Muryanto yang begitu gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat cukup beralasan mengingat, Kapa-



KR-Sukro Riyadi
Kapolsek Srandakan Kompol B Muryanto SH memimpin sosialisasi PTKM.

newon Srandakan Bantul angka penderita Covid-19 juga cukup tinggi.

Sedang Kanit Regident Sat Lantas Polres Bantul, Ipda Wasito, menjelaskan kuota pemohon SIM dibatasi sehari 100 orang. Padahal sebelumnya dalam satu harinya melayani 200 orang. Kebijakan tersebut diambil menghindari terjadinya kerumunan. Pembatasan juga dilakukan khusus pelayanan SIM keliling jadi 50 orang pemohon perpanjangan SIM. **(Roy)-d**

krjogja.com

Lebih Mengerti Jogja

Hosting

Design

dari

JOGJA

untuk

DUNIA

Redaksi:
Jl. Margo Utomo /
Jl. P. Mangkubumi 40-46
Yogyakarta 55232
redaksi@krjogja.com
Telp : +62-274 565 685
(ext- 121)

Iklan :
iklan@krjogja.com
Telp : +62-274 565 685
(ext- 129)

www.krjogja.com